

SKRIPSI 54

**ATMOSFER RUANG PADA OMAH LIBRARY
MERUYA**



**NAMA : EDWIN FEBRIANTO
NPM : 6111801164**

**PEMBIMBING: DR. INDRI ASTRINA FITRIA
INDRARANI, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**ATMOSFER RUANG PADA OMAH LIBRARY
MERUYA**



**NAMA : EDWIN FEBRIANTO
NPM : 6111801164**

PEMBIMBING:

Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A..

PENGUJI :

Ir. Sudianto Aly, M.T.

Aldyfra L. Lukman, S.T., M.T., PhD..

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI (*Declaration of Authorship*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edwin Febrianto
NPM : 6111801164
Alamat : Parahyangan Residences, Tower Pangrango, unit PR/GF/FC
Judul Skripsi : Atmosfer Ruang pada OMAH Library Meruya

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2023

A QR code is positioned to the left of a handwritten signature in black ink. The signature is written over a pink rectangular stamp that contains the text '10000' and 'SEKELUAR BERSI'.

Edwin Febrianto

Abstrak

ATMOSFER RUANG PADA OMAH LIBRARY MERUYA

Oleh
Edwin Febrianto
NPM: 6111801164

Penelitian ini mengkaji atmosfer ruang pada OMAH Library Meruya dengan tujuan untuk memahami dan menemukenali atmosfer ruang yang terbentuk pada OMAH Library. Atmosfer ruang memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendorong interaksi dan keterlibatan pengunjung pada perpustakaan tersebut. Jenis penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan metode deskriptif analitis yaitu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang atmosfer ruang yang dialami oleh pengunjung OMAH Library lewat misalnya perilaku, persepsi, aktivitas, dan hal-hal lain. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan, didapati bahwa OMAH Library Meruya, yang juga telah divalidasi kepada para pengunjung, didapati bahwa OMAH Library Meruya secara menyeluruh dapat memberikan atmosfer ruang yang nyaman dan aman. Atmosfer ruang pada OMAH Library Meruya juga dapat membuat pengunjung menjadi lebih fokus dan konsentrasi dalam beraktivitas terutama dalam melakukan aktivitas membaca. OMAH Library Meruya secara menyeluruh juga telah memenuhi 9 aspek pembentuk atmosfer ruang menurut Zumthor. Namun, pada ruang-ruang tertentu terdapat beberapa aspek yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan kurang mendukung aktivitas mereka.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya atmosfer ruang dalam perpustakaan dan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pengalaman pengunjung di perpustakaan lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola perpustakaan dalam mendesain atmosfer ruang yang mengundang dan mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian.

Kata-kata kunci: atmosfer, nyaman, OMAH Library, perpustakaan, ruang

Abstract

SPACE ATMOSPHERE AT OMAH LIBRARY MERUYA STUDY OBJECT: OMAH LIBRARY MERUYA

by

**Edwin Febrianto
NPM: 6111801164**

This research examines the spatial atmosphere at OMAH Library Meruya with the aim of understanding and identifying the formed spatial atmosphere at OMAH Library. The spatial atmosphere plays a crucial role in creating a comfortable ambiance and fostering interaction and engagement among visitors in the library. This qualitative research adopts an analytical descriptive method, which intends to discover and understand phenomena related to the experienced spatial atmosphere by visitors at OMAH Library, such as behaviors, perceptions, activities, and other aspects. Several methods employed in this research include interviews, observations, and document analysis.

Based on the conducted observations and analysis, it was found that OMAH Library Meruya, which has also been validated by visitors, overall provides a comfortable and secure spatial atmosphere. The spatial atmosphere at OMAH Library Meruya also enables visitors to become more focused and concentrated, especially during reading activities. Furthermore, OMAH Library Meruya has comprehensively fulfilled the nine aspects of spatial atmosphere formation according to Zumthor. However, in certain spaces, there are some aspects that make visitors feel uncomfortable and less supportive of their activities.

This research provides a deeper understanding of the importance of spatial atmosphere in libraries and can serve as a basis for enhancing visitor experiences in other libraries. The findings of this research are expected to offer practical guidance for library managers in designing inviting and supportive spatial atmospheres for learning and research activities.

Keywords: *atmosphere, comfortable, experience, library,, OMAH Library*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Ir. Sudianto Aly, M.T dan Aldyfra L. Lukman, S.T., M.T., PhD. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.



Bandung, April 2023

Edwin Febrianto



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.7. Jenis Penelitian	4
1.7.1. Teknik Pengumpulan Data	4
1.8. Kerangka Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Definisi Atmosfer Ruang	7
2.2. Arsitek dengan Pendekatan Desain Melalui Pengalaman Ruang	7
2.2.1. Juhani Pallasmaa Mengenai Sensori dalam Arsitektur	8
2.2.2. Prinsip-prinsip Peter Zumthor dalam Membentuk Atmosfer Ruang	9
a. <i>The Body of Architecture</i>	9
b. <i>Material Compatibility</i>	10
c. <i>The Sound of Space</i>	11
d. <i>The Temperature of Space</i>	12
e. <i>Surrounding Objects</i>	13
f. <i>Between Composure and Seduction</i>	14
g. <i>Tension Between Interior & Exterior</i>	15

h. <i>Levels of Intimacy</i>	15
i. <i>The light on Things</i>	16
2.3 Perpustakaan	16
2.3.1 Definisi Perpustakaan	16
2.3.2 Psikologi Ruang pada Perpustakaan	17
2.4 Kerangka Konseptual	19
BAB 3 OBJEK STUDI	20
3.1. Kajian Objek Eksisting - OMAH Library Meruya	20
BAB 4 ANALISIS ATMOSFER RUANG PADA OMAH LIBRARY MERUYA	26
4.1. Analisis Prinsip-prinsip Peter Zumthor dalam Membentuk Atmosfer Ruang	26
4.1.1. <i>The Body of Architecture</i>	28
4.1.2. <i>Material Compatibility</i>	35
4.1.3. <i>The Sound of Space</i>	41
4.1.4. <i>The Temperature of Space</i>	44
4.1.5. <i>Surrounding Objects</i>	47
4.1.6. <i>Between Composure and Seduction</i>	51
4.1.7. <i>Tension Between Interior & Exterior</i>	52
4.1.8. <i>Levels of Intimacy</i>	53
4.1.9. <i>The light on Things</i>	56
BAB 5 KESIMPULAN	60
5.1. Book Store Lt. Dasar	61
5.2. Book Store Lt. 2	61
5.3. Perpustakaan Lt. Dasar	62
5.4. Perpustakaan Lt. Basement	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 3.1 Tampak Depan OMAH Library	20
Gambar 3.2 Sketsa denah OMAH Library	22
Gambar 3.3 Sketsa potongan OMAH Library	22
Gambar 3.4 Tangga utama pada <i>book store</i> OMAH Library	23
Gambar 3.5 Denah umum OMAH Library	24
Gambar 3.6 Denah ruang baca	24
Gambar 3.7 Analisis pelingkup bangunan OMAH Library	25
Gambar 4.1 Denah OMAH Library	26
Gambar 4.2 <i>Book store</i> lt.1	27
Gambar 4.3 <i>Book store</i> lt.2	27
Gambar 4.4 Ruang baca lt.1	27
Gambar 4.5 Ruang baca lt. basement	27
Gambar 4.6 Analisis pelingkup ruang OMAH Library (<i>book store</i>)	28
Gambar 4.7 Pelingkup ruang OMAH Library (<i>book store</i> lt.1)	29
Gambar 4.8 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap pelingkup ruang pada <i>book store</i> lt.1	30
Gambar 4.9 Analisis pelingkup ruang OMAH Library (<i>book store</i>)	30
Gambar 4.10 Pelingkup ruang OMAH Library (<i>book store</i> lt.2)	31
Gambar 4.11 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap pelingkup ruang pada <i>book store</i> lt.2	32
Gambar 4.12 Analisis pelingkup ruang OMAH Library (perpustakaan)	32
Gambar 4.13 Pelingkup ruang OMAH Library (perpustakaan lt.1)	33
Gambar 4.14 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap pelingkup ruang pada perpustakaan lt.1	34
Gambar 4.15 Pelingkup ruang OMAH Library (perpustakaan lt.basement)	34
Gambar 4.13 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap pelingkup ruang pada perpustakaan lt.basement	35
Gambar 4.14 Gambar 4.14 Hall Utama OMAH Library, ruang baca- <i>book store</i> lt.1, eksterior ruang baca-perpustakaan	36
Gambar 4.15 Penggunaan material pada <i>book store</i> lt.1	37

Gambar 4.16 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap penggunaan material pada <i>book store</i> lt.1	37
Gambar 4.17 Penggunaan material pada <i>book store</i> lt.2	38
Gambar 4.18 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap penggunaan material pada <i>book store</i> lt. 2	39
Gambar 4.19 Penggunaan material pada perpustakaan lt.1	39
Gambar 4.20 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap penggunaan material pada perpustakaan lt.1	40
Gambar 4.21 Penggunaan material pada perpustakaan lt.basement	40
Gambar 4.22 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap penggunaan material pada perpustakaan lt.basement	41
Gambar 4.23 Pengukuran suara pada <i>book store</i> lt.1 menggunakan alat ukur <i>Sound Level Meter</i>	42
Gambar 4.24 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap tingkat kebisingan pada <i>book store</i> lt.1	42
Gambar 4.25 Pengukuran suara pada <i>book store</i> lt.2 menggunakan alat ukur <i>Sound Level Meter</i>	42
Gambar 4.26 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap tingkat kebisingan pada <i>book store</i> lt.2	43
Gambar 4.27 Pengukuran suara pada perpustakaan lt.1 menggunakan alat ukur <i>Sound Level Meter</i>	43
Gambar 4.28 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap tingkat kebisingan pada perpustakaan lt.1	43
Gambar 4.29 Pengukuran suara pada perpustakaan lt.basement menggunakan alat ukur <i>Sound Level Meter</i>	44
Gambar 4.30 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap tingkat kebisingan pada perpustakaan lt. basement	44
Gambar 4.31 Pengukuran temperatur ruang pada <i>book store</i> lt.1 menggunakan alat ukur WBGT	45
Gambar 4.32 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap temperatur ruang pada <i>book store</i> lt.1	45
Gambar 4.33 Pengukuran temperatur ruang pada <i>book store</i> lt.2 menggunakan alat ukur WBGT	45
Gambar 4.34 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap temperatur ruang	

pada <i>book store</i> lt.2	46
Gambar 4.35 Pengukuran temperatur ruang pada perpustakaan lt. 1 menggunakan alat ukur WBGT	46
Gambar 4.36 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap temperatur ruang pada perpustakaan lt.1	46
Gambar 4.37 Pengukuran temperatur ruang pada perpustakaan lt.basement menggunakan alat ukur WBGT	47
Gambar 4.38 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap temperatur ruang pada perpustakaan lt. basement	47
Gambar 4.39 Tata letak perabot pada <i>book store</i> lt.1	48
Gambar 4.40 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap tata letak perabot pada <i>book store</i> lt.1	48
Gambar 4.41 Tata letak perabot pada <i>book store</i> lt.2	49
Gambar 4.42 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap tata letak perabot pada <i>book store</i> lt.2	49
Gambar 4.43 Tata letak perabot pada perpustakaan lt.1	49
Gambar 4.44 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap tata letak perabot pada perpustakaan lt.1	50
Gambar 4.45 Tata letak perabot pada perpustakaan lt.basement	50
Gambar 4.46 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap tata letak perabot pada perpustakaan lt.basement	50
Gambar 4.47 Sekuens ruang baca pada OMAH Library	51
Gambar 4.48 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap sekuens ruang baca pada OMAH Library	51
Gambar 4.49 Transisi selubung bangunan dari exterior ke interior pada OMAH Library	52
Gambar 4.50 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap selubung bangunan pada OMAH Library	53
Gambar 4.51 Tinggi <i>floor to floor</i> ruang pada <i>book store</i> lt.1	53
Gambar 4.52 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap dimensi dan proporsi ruang pada <i>book store</i> lt.1	54
Gambar 4.53 Tinggi <i>floor to floor</i> ruang pada <i>book store</i> lt.2	54
Gambar 4.54 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap dimensi dan proporsi ruang pada <i>book store</i> lt.2	54

Gambar 4.55 Tinggi <i>floor to floor</i> ruang pada perpustakaan lt.1	55
Gambar 4.56 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap dimensi dan proporsi ruang pada perpustakaan lt.1	55
Gambar 4.57 Tinggi <i>floor to floor</i> ruang pada perpustakaan lt.basement	56
Gambar 4.58 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap dimensi dan proporsi ruang pada perpustakaan lt.basement	56
Gambar 4.59 Pencahayaan pada <i>book store</i> lt. 1	57
Gambar 4.60 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap pencahayaan pada <i>book store</i> lt.1	57
Gambar 4.61 Pencahayaan pada <i>book store</i> lt. 2	57
Gambar 4.62 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap pencahayaan pada <i>book store</i> lt.2	58
Gambar 4.63 Pencahayaan pada perpustakaan lt. 1	58
Gambar 4.64 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap pencahayaan pada perpustakaan lt.1	58
Gambar 4.65 Pencahayaan pada perpustakaan lt.basement	59
Gambar 4.66 Pie chart hasil validasi pengunjung terhadap pencahayaan pada perpustakaan lt.basement	59
Gambar 5.1 Denah OMAH Library	60
Gambar 5.2 Pie chart validasi pengunjung mengenai 9 prinsip atmosfer ruang (Zumthor) pada <i>book store lt.1</i>	61
Gambar 5.3 Pie chart validasi pengunjung mengenai <i>Levels of Intimacy</i> pada <i>book store lt.2</i>	62
Gambar 5.4 Pie chart validasi pengunjung mengenai <i>Surrounding Objects</i> pada <i>book store lt.2</i>	62
Gambar 5.5 Pie chart validasi pengunjung mengenai 9 prinsip atmosfer ruang (Zumthor) pada perpustakaan lt.1	63
Gambar 5.6 Pie chart validasi pengunjung mengenai <i>The Light on Things</i> pada perpustakaan lt.basement	63



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Validasi Pengunjung OMAH Library Meruya

62





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Denah OMAH Library Meruya

21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa. Dalam aktivitasnya sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan keterlibatannya dengan panca indera tersebut. Manusia beraktivitas dalam jangka waktu dan tempat tertentu, yang lama kelamaan membentuk sebuah kebiasaan dan pengalaman tertentu. Sebuah karya perancangan arsitektur bertujuan untuk mewadahi aktivitas manusia. Oleh karena itu, manusia sebagai subjek utama dalam sebuah karya perancangan arsitektur memiliki pengaruh penting dalam praktek perancangannya.

Pada masa Renaissance, muncul sebuah fenomena dalam arsitektur yaitu indera visual menjadi indera yang paling dominan bagi manusia untuk menikmati sebuah karya arsitektur. Hal ini ditunjukkan melalui karakteristik arsitektur pada masa Renaissance yang sangat menekankan detail pada elemen-elemen bangunan. Bowring (2007), mengatakan *“The hegemony of the eye in relation to other body senses has been a characteristic of Western engagement since the Renaissance.”* Karena fenomena itu, karya arsitektur kerap hanya mementingkan aspek visual baik pada proses perancangannya maupun hingga akhirnya menjadi sebuah bangunan arsitektur yang dapat mewadahi aktivitas manusia. *“Owing to the fact that globalization has colonized space and time, the dominance of the eye has become more pronounced on landscapes throughout the world. Several scholars have written about visual pleasure and ocularcentrism, including David Michael Levin and Martin Jay”* (Bowring, 2007)

Pallasmaa (1996), *“..during the Renaissance, the five senses of the body ranked according to their prominence, sense of vision ranks highest while the sense of touch ranks lowest.”* Lewat pernyataan tersebut, Pallasmaa menyatakan bahwa dominasi indera visual menyebabkan rendahnya kinerja indera-indera yang lain dalam perannya untuk menikmati dan mendalami sebuah karya arsitektur. *“The failure of modern architecture to make life comfortable is attributable to the failure to engage all the body sense in architectural designs.”* (Pallasmaa, 1996). Menurut Pallasmaa, fenomena ini merupakan alasan ‘kegagalan’ arsitektur modern dalam menyentuh dan memicu multisensori yang dimiliki oleh manusia sebagai subjek dalam sebuah bangunan. Padahal, menurutnya

sangat penting bahwa sebuah karya arsitektur menjadi karya yang utuh yang dapat menggugah multisensori manusia sehingga sebuah karya arsitektur dapat dinikmati dan dirasakan secara utuh juga.

Dalam bukunya yang berjudul *“Atmosphere : Architectural Environments & Surrounding Objects”*, Zumthor mengatakan *“I enter a building, see a room, - in a fraction of a second – have this feeling about it”*. Lewat pernyataan tersebut, Zumthor ingin menyampaikan bahwa menikmati dan mengapresiasi atmosfer ruang merupakan sebuah pengalaman multi-sensorik yang kemudian digenggam secara dan disintesis sebagai atmosfer, suasana, rasa, dan pengalaman ruang. *“What moved me? Everything. The things themselves, the people, the air, noises, sound, colours, material presences, textures, forms too - forms I can appreciate. ... the sense of expectation that filled me while i was sitting there.”* (Zumthor, 2006), dengan hanya menitikberatkan indera penglihatan pada sebuah rancangan arsitektur dapat mengakibatkan rendahnya kepekaan indera-indera yang lain dikarenakan sudah didominasi oleh indera penglihatan atau visual. Zumthor menyampaikan pentingnya bagi seorang arsitek untuk menciptakan sebuah atmosfer tidak hanya pada aspek visual, melainkan juga memicu kepekaan indera-indera yang lain lewat suara, penggunaan material, bahkan pengaturan suhu pada sebuah rancangan. Zumthor juga menyampaikan besarnya peran seorang arsitek untuk menciptakan sebuah atmosfer ruang pada rancangannya. Dengan adanya kesadaran akan hal tersebut, sebuah rancangan yang dihasilkan akhirnya dapat menjadi suatu rancangan yang utuh, yang dapat menyentuh penggunanya dari berbagai aspek melalui panca indera manusia, tidak hanya menitikberatkan pada indera penglihatan.

Perpustakaan merupakan suatu fasilitas atau tempat yang berfungsi menyediakan sarana bahan bacaan. Seiring berkembangnya zaman, banyak perpustakaan baru yang didesain dengan menarik yang memberikan suasana dan pengalaman baru bagi para pengunjungnya. OMAH Library merupakan sebuah perpustakaan di Kembangan, Jakarta yang sudah hadir sejak 2015 lalu. OMAH Library merupakan karya rancangan Realrich Sjarief dari RAW Architects. OMAH Library mendapatkan penghargaan IAI Awards pada tahun 2017 kategori hunian, karena pada awalnya perpustakaan ini merupakan perpustakaan pribadi yang kemudian dibuka untuk umum. OMAH Library merupakan salah satu perpustakaan kekinian yang mampu memberikan atmosfer ruang yang menarik yang ditunjukkan dengan pengaturan suasana, lampu, material, dan aspek lainnya yang kemudian memberikan pengalaman ruang yang unik pada bangunan perpustakaan.

1.2. Perumusan Masalah

OMAH Library merupakan salah satu perpustakaan ‘kekinian’ yang menawarkan pengalaman dan atmosfer yang menarik dan berbeda. OMAH Library memberikan atmosfer ruang yang unik lewat elemen-elemen desain yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dirasakan oleh para pengunjungnya.

Penulis tertarik dan ingin mengupas, mengidentifikasi dan membahas elemen-elemen desain pembentuk atmosfer ruang pada OMAH Library.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana atmosfer ruang yang dirasakan pada OMAH Library?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami atmosfer ruang pada OMAH Library.
2. Menemukanali atmosfer ruang yang terbentuk pada OMAH Library.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dan pembaca atmosfer ruang pada OMAH Library dan menambah pengetahuan mengenai atmosfer ruang dan pembentukannya dalam desain fungsi sejenis.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah teori tentang atmosfer ruang dalam arsitektur
2. Lingkup pembahasan objek penelitian difokuskan pada OMAH Library.

1.7. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif, dengan metode deskriptif analitis yaitu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang atmosfer ruang yang dialami oleh pengunjung OMAH Library lewat misalnya perilaku, persepsi, aktivitas, dan hal-hal lain. Beberapa metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

1.7.1. Teknik Pengumpulan Data

- Referensi

Pengumpulan data melalui referensi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Referensi yang digunakan dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber data lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, referensi yang digunakan adalah buku-buku arsitektur yang membahas mengenai OMAH Library, dan juga teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Zumthor mengenai Atmosfer Ruang. Referensi juga dapat dikumpulkan melalui wawancara langsung dari narasumber, seperti RAW Architects sebagai tim perancang OMAH Library yang digunakan sebagai objek penelitian pada penelitian ini.

- Observasi

Pengambilan data melalui observasi adalah salah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang diteliti, yaitu pengalaman ruang pengunjung OMAH Library. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan fenomena tersebut.

Melalui observasi, akan terlihat bagaimana perilaku pengunjung yang terlibat dalam atmosfer ruang yang diteliti, dan mencatat segala hal yang terjadi selama observasi. Catatan yang diambil dapat berupa deskripsi detail tentang perilaku, interaksi, atau situasi yang terjadi, serta pengamatan tentang atmosfer ruang yang mempengaruhi para pengunjung OMAH Library.

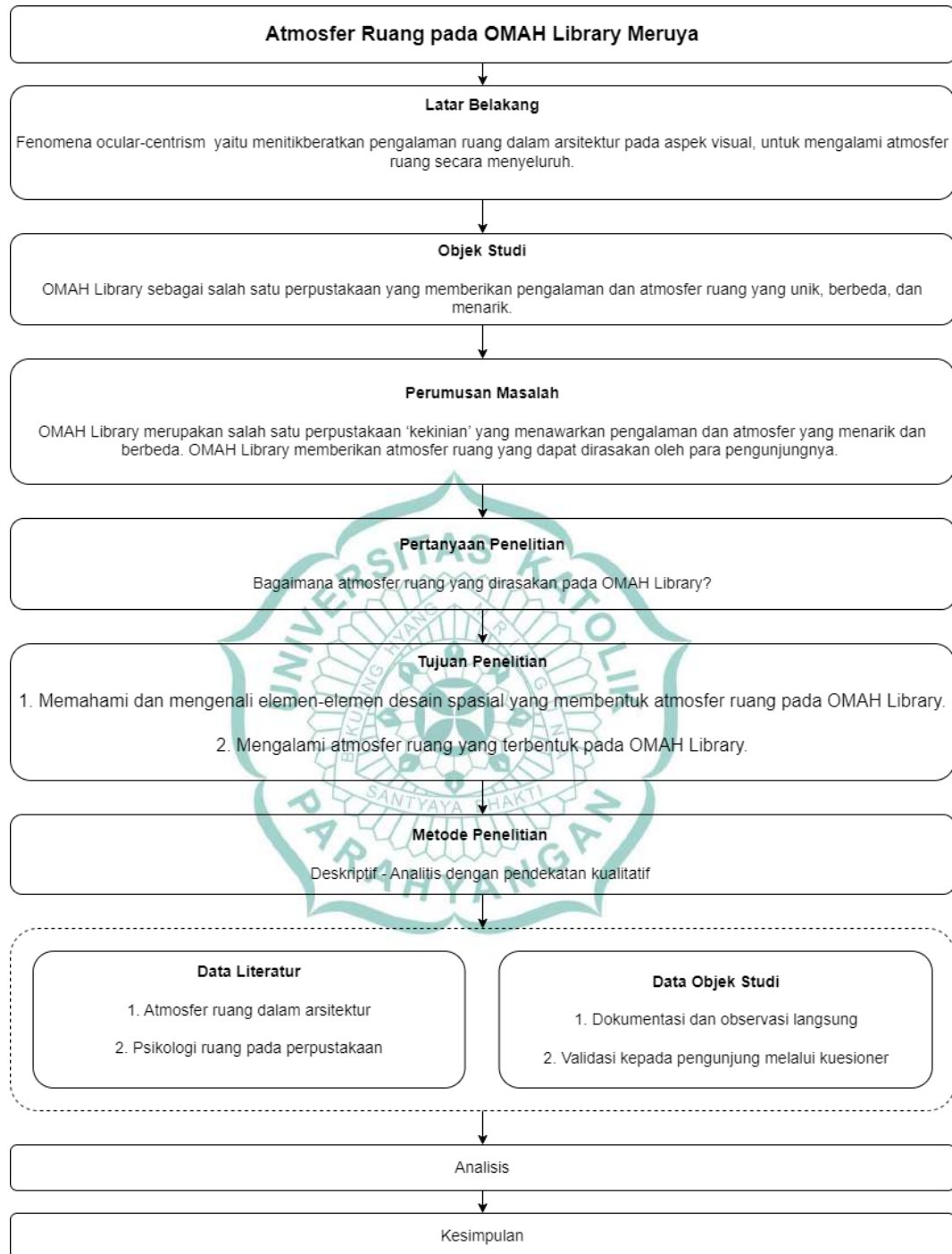
- **Wawancara**

Pengumpulan data melalui wawancara adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian atau responden, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media daring seperti *zoom*.

Metode wawancara difokuskan pada para pengunjung OMAH Library, yang bertujuan untuk memvalidasi mengenai atmosfer ruang pada OMAH Library, serta pengalaman ruang yang ditimbulkan akibat atmosfer ruang tersebut.



1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian